

OPTIMALISASI PELAYANAN BIDAN DESA BAGI IBU HAMIL DAN BALITA

Maryam Dingo¹, Tety Thalib², Fidya Hardiyanti Latala³
Universitas Bina Taruna Gorontalo

dingomar20@gmail.com¹, tetythalib72@gmail.com², nfidyalatala@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada 3 (Tiga) aspek yaitu Kesadaran Ibu Hamil, Sarana dan Prasarana, Keberadaan Bidan Desa. Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara sebelumnya diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan yang telah dipilih untuk memberikan penjelasan dari 3 (Tiga) aspek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu Kesadaran Ibu Hamil, Sarana dan Prasarana, Keberadaan Bidan Desa. Sehingga pada kesimpulannya adalah Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita di Kecamatan Kwandang selama ini belum Optimal. Hal ini disebabkan oleh Kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin hal ini terlihat pada pelaksanaan posyandu sering ibu hamil tidak menyempatkan diri untuk hadir walaupun sudah diinformasikan lewat pengeras suara. Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita di Kecamatan Kwandang belum Optimal. Hal ini disebabkan oleh Tidak adanya Sarana/Prasarana pendukung seperti Gedung Polindes yang digunakan oleh bidan desa sebagai tempat pelayanan pemeriksaan kehamilan karena masih menunggu anggaran dari desa. Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita di Kecamatan Kwandang selama ini belum Optimal. Hal ini disebabkan Keberadaan Bidan desa yang sering ditemui tidak berada di tempat/desa bila ada ibu hamil yang membutuhkan pertolongan persalinan langsung ke puskesmas didampingi oleh dukun kampung. Untuk itu disarankan pelayanan bidan desa perlu adanya peningkatan untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kepada ibu hamil dan balita. perlu adanya kesadaran ibu hamil secara maksimal dalam hal pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak melalui kegiatan posyandu. Pengadaan sarana/prasarana lebih diperhatikan seperti pendaan pembangunan gedung polindes yang dapat digunakan oleh bidan desa dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Keberadaan bidan desa lebih diperhatikan serta lebih meningkatkan disiplin kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab agar menjadi bidan desa yang profesional dengan bersedia tinggal menetap di desa.

Kata Kunci : Optimalisasi, Pelayanan, Bidan Desa

ABSTRACT

This study aims to determine the Optimization of Village Midwife Services for Pregnant Women and Toddlers in Kwandang District, North Gorontalo Regency. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with a number of informants, observation and documentation studies. This

research focused on 3 (three) aspects, namely Awareness of Pregnant Women, Facilities and Infrastructure, Existence of Village Midwives. Optimization of Village Midwife Services for Pregnant Women and Toddlers in Kwandang District, North Gorontalo Regency was previously obtained through interviews with a number of informants who had been selected to provide explanations of 3 (three) aspects that were the focus of this research, namely Awareness of Pregnant Women, Facilities and Infrastructure, Existence of Midwives Village. So in conclusion, the services of village midwives for pregnant women and toddlers in Kwandang District have not been optimal so far. This is due to the lack of awareness of pregnant women to carry out routine pregnancy checks. This can be seen in the posyandu implementation. Pregnant women often do not have the time to attend, even though they have been informed via loudspeakers. Village midwife services for pregnant women and toddlers in Kwandang District are not yet optimal. This is caused by the absence of supporting facilities/infrastructure such as the Polindes Building which is used by village midwives as a place for antenatal care services because they are still waiting for a budget from the village. Village midwife services for pregnant women and toddlers in Kwandang District have not been optimal so far. This is due to the existence of village midwives who are often found not in the place/village if there are pregnant women who need direct delivery assistance to the health center accompanied by a village shaman. For this reason, it is suggested that the services of village midwives need to be improved to further optimize services for pregnant women and toddlers. There is a need for maximum awareness of pregnant women in terms of the importance of health for mothers and children through posyandu activities. can be used by village midwives in carrying out pregnancy checks. The existence of village midwives is given more attention and increases work discipline in carrying out their duties and responsibilities so that they become professional village midwives who are willing to live in the village.

Keywords: Optimization, Service, Village Midwife

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu Pelayanan kesehatan ibu hamil telah dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan meletakkan Pelayanan kesehatan di sektor Pelayanan dasar dengan penyebaran bidan, fasilitas balai kesehatan, pos kesehatan desa, dan puskesmas keliling. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat persalinan yang telah dilakukan dengan memperbaiki Pelayanan kebidanan. Salah satu dari perbaikan Pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil yang merupakan sebuah langkah untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak, dengan melihat Tingginya Angka Kematian Ibu dan anak di Indonesia saat ini memperlihatkan bahwa upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dimaksimalkan dengan berbagai program kesehatan yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat dengan memberdayakan masyarakat untuk akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu dan setiap tahun dengan mencanangkan program pengembangan "Bidan Desa".

Bidan Desa adalah "gambaran orang yang memiliki keahlian profesional di bidang persalinan dimana orang tersebut tinggal dalam suatu masyarakat di lingkungan pedesaan yang memberikan Pelayanan tidak hanya memandang ibu dan

anak sebagai individu dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dimana ibu tinggal dan bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung, jawab sendiri sebelum tindakan pertolongan pada tingkat Puskesmas atau tindakan rumah sakit dengan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang disesuaikan dengan Kepmenkes nomor 900/Menkes/SK/VII/2002 “Bidan Desa” adalah seorang wanita yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Penempatan bidan desa adalah memberikan Pelayanan ibu dan anak serta KB dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta kelahiran. Namun pada kenyataannya bidan desa dibebani dengan berbagai macam program Pelayanan kesehatan lainnya. Pada kondisi ini bidan desa dihadapkan pada keterbatasan kemampuan dan kondisi masyarakat yang beragam karakteristik. Sehingga Kehadiran bidan di desa diharapkan mampu memperluas jangkauan Pelayanan yang telah ada sekaligus dapat meningkatkan cakupan program Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melalui peningkatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil yang bermutu pertolongan persalinan deteksi dini faktor kehamilan..

Di Kabupaten Gorontalo Utara peran pemerintah dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi dilakukan dengan menempatkan bidan desa sebagai penunjang kebutuhan ibu hamil untuk memberikan Pelayanan prima sebelum ada tindakan medis dari puskesmas dan rumah sakit yang bertujuan mendekatkan Pelayanan kebidanan kepada setiap ibu hamil yang membutuhkannya. Untuk mendukung upaya kesehatan dan pencapaian sasaran pembangunan maka diperlukan tenaga kesehatan dalam jumlah, jenis dan kualitas yang tepat dan dapat diandalkan khususnya dalam akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi di setiap desa sehingga ibu hamil selama masa kehamilan secara berkala dan lengkap dapat menjaga kesehatan ibu dan janin. Hal ini meliputi pemeriksaan dan upaya terhadap penyimpangan yang ditemukan. Pemberian intervensi dasar serta mendidik dan memotivasi ibu agar dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya.

Dalam mencapai keberhasilan tersebut diperlukan upaya peningkatan program Pelayanan pemeriksaan kehamilan, karena Pelayanan tersebut membentuk manusia yang sehat sejak dalam kandungan. *Antenatal Care* atau yang sering disebut

pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga ahli profesional yaitu dokter spesialis kandungan, dokter umum dan bidan yang ditempatkan di desa.

Bidan yang ditempatkan di setiap desa sebagai Bidan desa merupakan ujung tombak Pelayanan KIA. Mereka tidak hanya dituntut untuk menjalankan praktek sesuai dengan kewenangannya tetapi bidan juga dituntut untuk menjalankan tugas tambahannya sebagai bidan desa. Selain itu, dapat membuat sejumlah laporan yang harus dilaporkan secara periodik setiap bulan dan accidental. Di samping itu dalam usaha meningkatkan mutu Pelayanan kebidanan dan kesehatan anak terutama di desa maka tenaga kesehatan (medis) seperti bidan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan tenaga non medis seperti dukun dengan mengajak dukun untuk melakukan pelatihan dengan harapan dapat Meningkatkan kemampuan dalam menolong persalinan, dapat mengenal tanda-tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan, Selain bekerja sama dengan tenaga non medis seperti dukun, bidan desa juga bekerja sama dengan masyarakat yang secara sukarela membantu dan melaksanakan pos yandu. Biasanya masyarakat tersebut telah mendapat pelatihan dalam menjalankan tugasnya tersebut sebagai kader.

Dari uraian di atas berbeda dengan keadaan yang terjadi pada penempatan bidan desa yang ada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dalam hal upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi yang menjadi program kesehatan disebabkan mengalami beberapa permasalahan yang sering terjadi selama melakukan pelayanan ibu hamil dan balita sehingga mengakibatkan Pelayanan bidan desa yang tidak efektif, permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah: Bidan Desa belum dapat memberikan pelayanan optimal dalam memeriksa ibu hamil karena sering kali ibu hamil tidak memahami serta kurang memiliki kesadaran pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. permasalahan lainnya, Belum Tersedianya Sarana Pendukung seperti Fasilitas Gedung Polindes di desa sebagai tempat Pelayanan kesehatan yang dapat digunakan oleh bidan desa untuk melayani ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sehingga terkadang ibu hamil enggan melakukan pemeriksaan secara rutin, Belum Optimalnya tindakan bidan dalam melakukan pengobatan Cepat untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil yang disebabkan oleh keterbatasan obat-obatan, disamping itu sering bidan desa tidak berada ditempat / di desa apabila ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan saat melahirkan sehingga alternatif yang dilakukan oleh ibu hamil langsung melibatkan bidan kampung untuk proses melahirkan yang sangat beresiko pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), (Arikunto, 2014) penelitian

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu variabel atau lebih, dimana prosedur penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan pendekatan metode kualitatif adalah jenis penelitian berdasarkan pendekatan yang digunakan yakni penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya / instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan menghasilkan data bersifat deskriptif,

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang berhubungan dengan Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, melalui kegiatan wawancara yang dilakukan pada waktu yang tidak terikat. Informan sebagai sumber data primer terdiri dari (1) orang Kepala Puskesmas sebagai informan kunci 3(tiga) orang Kepala Desa, 3 (tiga) orang Bidan desa dan, 3 (tiga) orang ibu hamil, dengan jumlah informan 10 (sepuluh) orang informan. data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui kegiatan kajian pustaka, menganalisa dan mempelajari dokumen-dokumen baik resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan beberapa teknik, antara lain: Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai partisipan atau non-partisipan. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan dalam hal ini Petugas Bidan Desa di Kecamatan Kwandang serta masyarakat yang memantau aktivitas desa untuk mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dari informan, dimana peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada informan sehingga informan dapat merasa nyaman dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan jujur. Dokumentasi merupakan kegiatan menyangkut tentang pengumpulan data yang dilakukan melalui cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis literatur, dokumen-dokumen baik resmi maupun tidak yang berhubungan dengan penelitian.

Di dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif yakni data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian. Serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan maupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian menurut (Mudjia, 2010), (Sugiyono, 2014), (Moleong, 2018). Keseluruhan

proses ini berlangsung pada saat penelitian dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Deskripsi hasil penelitian diatas, pembahasan hasil wawancara tentang Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang mulai dari, Kesadaran Ibu Hamil, Sarana Prasarana, Keberadaan Bidan Desa yang dapat memberikan satu kesatuan dalam rangka terciptanya pelayanan maksimal.

Tingkat kesadaran ibu hamil yang dimaksud agar tindakan ibu hamil yang dapat memahami pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak sehingga dapat menjaga dan merawat kesehatan melalui kegiatan pelaksanaan posyandu yang ada didesa melalui kerjasama pemerintah desa dengan bidan desa, sehingga pada saat melakukan partus (melahirkan) kondisi bayi dan ibu tetap sehat yang terhindar dari kematian dengan tidak menggunakan jasa bidan kampung yang dapat memberikan resiko kematian pada janin dan ibu.

Sarana dan prasarana yang dimaksud gedung polindes yang berada disetiap desa sehinggadapat menunjang kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa yang bertujuan agar ibu hamil tidak bergantung pada jadwal pemeriksaan kesehatan tetapi ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kapan saja karena Bidan desa adalah bidan yang ditempatkan,diwajibkan tinggal serta bertugas melayani masyarakat di wilayah kerjanya dengan memiliki gedung polindes sebagai tempat pelayanan kesehatan baik di dalam maupun di luar jam kerjanya.

Keberadaan bidan desa yang dimaksudseharusnya bidan desa tersebut sudah berdomisili didesa untuk memberikan perhatian pada ibu hamil setiap saat dibutuhkan, sehingga bidan desa dapatMengenal wilayah,struktur kemasyarakatan dan komposisi penduduk serta sistem pemerintahannya.Untuk mendukung upaya kesehatan dan pencapaian sasaran pembangunan maka diperlukan tenaga Bidan desa dalam jumlah, jenis dan kualitas yang tepat dan dapat diandalkan khususnya dalam akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi di setiap desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang maka dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang melalui Kesadaran Ibu Hamil belum maksimal disebabkan oleh tindakan ibu hamil yang sering tidak menghadiri pelaksanaan posyandu,sikap ibu hamil yang melakukan tindakan proses kehamilan sampai pada

melahirkan sering menggunakan jasa bidan kampung yang memberikan resiko kematian pada janin dan ibu. Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang melalui Sarana Prasarana belum optimal disebabkan oleh Belum ada sarana dan prasarana gedung polindes. Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang melalui Keberadaan Bidan Desa belum maksimal disebabkan oleh keberadaan bidan desa tidak selamanya berada di tempat. Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang melalui Kesadaran Ibu Hamil, Sarana Prasarana, Keberadaan Bidan Desa belum optimal untuk mewujudkan terciptanya pelayanan maksimal.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan sebagai solusi dalam mewujudkan Optimalisasi Pelayanan Bidan Desa Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Kwandang perlu ada kesadaran ibu hamil secara maksimal dalam hal memahami pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak sehingga dapat menjaga dan merawat kesehatan melalui kegiatan pelaksanaan posyandu dan juga kesadaran dengan tidak menggunakan jasa bidan kampung yang memberikan resiko kematian pada janin dan ibu. Perlu ada sarana dan prasarana yang optimal dalam hal ketersediaan gedung polindes yang berada di setiap desa sehingga dapat menunjang kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa. Perlu ada keberadaan bidan desa yang maksimal dalam hal sudah berdomisili di desa untuk memberikan perhatian pada ibu hamil setiap saat dibutuhkan, sehingga bidan desa dapat Mengenal wilayah, struktur kemasyarakatan dan komposisi penduduk. Perlu ada Kesadaran Ibu Hamil, Sarana Prasarana, Keberadaan Bidan Desa yang optimal guna memberikan pelayanan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mudjia, R. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Kepmenkes no.900/Menkes/SK/VII/2002 Tentang Bidan Desa